

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR  
PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 1KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

**Oleh:**

**SHIKA WAHYUNING TIYAS**

**NPM : 1811080382**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR  
PESERTA DIDIK KELAS XI  
SMA NEGERI 1KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**SHIKA WAHYUNING TIYAS**

**NPM : 1811080382**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Dr. H. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1443 H / 2022 M**

## ABSTRAK

Pada masa remaja salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu memilih dan mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir masa depan. Pada akhir masa depan, minat karir seringkali menjadi sumber pikiran remaja, belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan. Faktanya masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan karir. Penelitian Pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara ini dilatarbelakangi oleh sering munculnya permasalahan pengambilan keputusan karir pada peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin mengamati bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket, wawancara dan observasi. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperiment design one group pretest-posttest design*. Dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara yang berjumlah 5 peserta didik yang memiliki permasalahan terhadap pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lampung Utara dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir berpengaruh dalam meningkatkan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara dan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Hal ini telah dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan sebelum dan setelah pemberian layanan berdasarkan analisis data menggunakan uji *wilcoxon*. Dan hasil *pretest* menggunakan instrument berupa angket,

peserta didik mendapatkan skor sebesar 339 dengan skor rata-rata sebesar 67,8 Kemudian setelah mendapatkan layanan bimbingan karir, peserta didik diberikan *posttest* menggunakan instrument yang sama yaitu berupa angket dan mendapatkan skor sebesar 621 dengan skor rata-rata 124, 2. Sedangkan hasil uji menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan  $Z_{hitung}$  dari sampel yang diambil di kelas XI sebesar -2.032. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir berpengaruh dalam meningkatkan keputusan karir peserta didik di kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara.

**Kata Kunci: Bimbingan Karir, Keputusan Karir**



## ABSTRACT

*In adolescence, one of the developmental tasks that must be achieved was choosing and preparing for a career and work or planning a future career. At the end of the future, career interests are often the source of teenagers' minds, learning to distinguish between preferred and aspired job choices. The fact was that there are still students who have difficulty making career decisions. Research The influence of career guidance on career decision making in class XI students of SMA Negeri 1 Kotabumi, North Lampung is motivated by the frequent emergence of career decision making problems in students. Therefore, researchers want to observe career guidance on career decision making in class XI students of SMA Negeri 1 Kotabumi, North Lampung. The purpose of this study was to determine the effect of career guidance on career decision making in class XI students of SMA Negeri 1 Kotabumi, North Lampung.*

*He study used data collection techniques in the form of questionnaires, interviews and observations. The approach in this study was a quantitative approach with a pre-experimental research design one group pretest-posttest design. This study focuses on the effect of career guidance on career decision making in class XI students of SMA Negeri 1 Kotabumi, North Lampung, totaling 5 students who have problems with career decision making.*

*Based on the results of research at SMA Negeri 1 Lampung Utara, it can be concluded that career guidance services have an effect on improving career decisions for class XI students at SMA Negeri 1 Kotabumi, North Lampung and have changed for the better for students. This has been proven by the results of the pretest and posttest that have been carried out before and after service delivery based on data analysis using the Wilcoxon test. And the results of the pretest using an instrument in the form of a questionnaire, students get a score of 339 with an average score of 67.8 Then after getting career guidance services, students are given a posttest using the same instrument in the form of a questionnaire and get a score of 621 with*

*an average score the average was 124, 2. While the results of the test using the Wilcoxon test obtained Z count from the samples taken in class XI of -2.032. So from this study it can be concluded that career guidance services have an effect on improving the career decisions of students in class XI SMA Negeri 1 Kotabumi, North Lampung.*

*Keywords: Career Guidance, Career Decision*



## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: "**Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 01 Kotabumi Lampung Utara Tahun Ajaran 2021/2022**".

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan pengutipan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 01 Juli 2022

 pernyataan  
(Shika Wahyuning Tiyas)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PENGARUH BIMBINGAN KARIR  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN  
KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 01  
KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN  
AJARAN 2021/2022**

Nama : **SHIKA WAHYUNING TIYAS**  
NPM : **1811080382**  
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 1967062219940322002**

**Pembimbing II**

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**  
**NIP. 197610302005011001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S.I**  
**NIP. 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMA N 01 KOTABUMI LAMPUNG UTARA TAHUN AJARAN 2021/2022”** Disusun oleh **SHIKA WAHYUNING TIYAS, NPM : 1811080382**, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Selasa, Tanggal 19 Juli 2022 pukul 10.00-12.00 WIB.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Dr. Rumadani Sagala, M.Ag**

**Sekretaris : Iip Sugiharta, M.Si**

**Penguji Utama : Busmayaril, S.Ag., M.Ed**

**Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd.**

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002

(Handwritten signature)



## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلا  
مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. ( Ar Ra'd Ayat 11).<sup>1</sup>



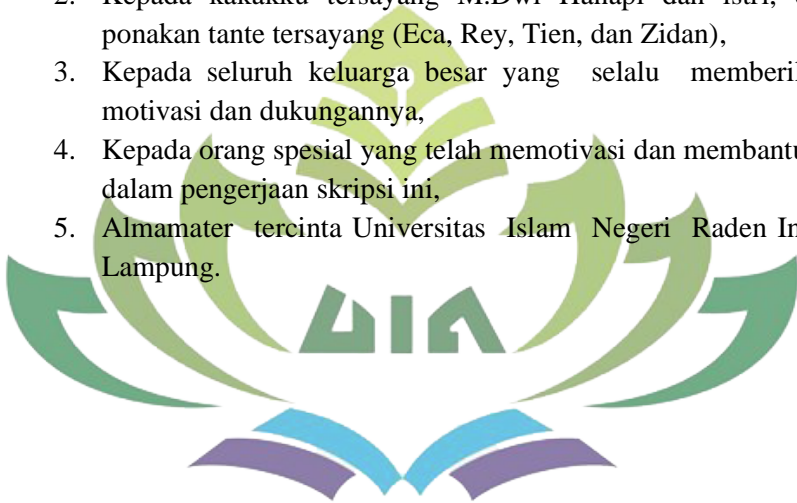
---

<sup>1</sup> Al-Quran dan Terjemahnya, Diponegoro, Bandung.

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, aku persembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Budi Parwoto, S.Pd.MM dan Ibu Mursidah wati atas segala do'a, usaha, nasihat, motivasi, dan kesabaran yang selalu tercurahkan dengan ikhlas demi keberhasilan dan kesuksesanku,
2. Kepada kakakku tersayang M.Dwi Hanapi dan istri, dan ponakan tante tersayang (Eca, Rey, Tien, dan Zidan),
3. Kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya,
4. Kepada orang spesial yang telah memotivasi dan membantuku dalam pengerjaan skripsi ini,
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir pada tanggal 2 Mei 2000 di kotabumi, Kecamatan Kotabumi Kota, Kabupaten Lampung Utara. Penulis adalah anak ke 4 dari 4 bersaudara dari pernikahan Bapak Budi Parwoto, S.Pd.MM dan Ibu Mursidah wati. Dengan kakak pertama bernama Sri Wahyudi, Kakak kedua Sri Wahyudwi Priyadi (alm), Kakak ketiga M Dwi Hanapi.

Penulis menempuh pendidikan formal dari jenjang Taman Kanak-kanak Pertiwi Dharma Wanita, kemudian SD Negeri 1 Gapura, kemudian SMP Negeri 3 Kotabumi Lampung Utara, selanjutnya SMA Negeri 1 Kotabumi kab. Lampung Utara, lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya, pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di desa Candimas, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 2 Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang di nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung;
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Dr. H. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I. Terimakasih atas kesediaannya dalam membimbing, mengarahkan, memberikan saran & kritik yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini;
7. Bapak Drs. H. Aruji Kartawinata, M.Pd.I selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara yang telah

memberikan izin melaksanakan penelitian kepada penulis di sekolah yang beliau pimpin dan kepada khususnya Ibu Hj. Iriyanti Purwaningsih yang telah membantu sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar;

8. Ayah dan Ibu, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas semangat, dukungan dan doa kalian semua;
9. Saudaraku (Novia, Galuh, Aziza, Dan Zonet) yang selalu memberi nasehat serta dukungannya untuk setiap langkahku serta teman-temanku kelas D BKPI angkatan 2018 yang menjadi bagian kisah perkuliahanku.
10. Tio Shanjaya, S.H sebagai seseorang yang spesial bagi penulis yang selalu support, dan ikut serta membantu penulis menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

*Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	1
C. Identifikasi Masalah .....	10
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah .....	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
I. Sistematika Penulisan.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Layanan Bimbingan Karir .....	19
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	19
2. Aspek Bimbingan Karir .....	21
3. Tujuan Bimbingan Karir .....	21
4. Fungsi Bimbingan Karir .....	22
5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir .....	23
6. Bentuk-bentuk layanan bimbingan karir .....	24
B. Keputusan Karir .....	26
1. Pengertian Keputusan karir .....	26
2. Strategi Pembuat Keputusan Karir .....	27
3. Faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Merencanakan Karir.....	29

4. Manfaat Keputusan Karir .....	30
5. Aspek Keputusan Karir .....	30
C. Pengambilan Keputusan .....	32
1. Pengertian Pengambilan Keputusan .....	32
2. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan .....	34
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan.....	36
2. Proses Pengambilan Keputusan .....	43
3. Jenis Pengambilan Keputusan .....	45
4. Pengajuan Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	49
B. Pendekatan, Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	49
C. Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengumpulan Data .....	51
D. Tehnik Pengumpulan Data .....	52
E. Definisi Operasional Variabel .....	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Uji Validasi dan Reliabilitas Angket .....	64
H. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	71
B. Data Deskripsi (Posttest).....	78
C. Pembahasan .....	83
D. Keterbatasan penelitian .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	91
B. Rekomendasi.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik SMA Negeri 01 Kotabumi Tahun Ajaran 2021/2022” sebelum penulis menguraikan pembahasan penelitian ini dengan judul tersebut terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai istilah dalam skripsi ini dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman bagi pembaca.

1. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian.
2. Bimbingan Karir adalah merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.<sup>1</sup>
3. Pengambilan Keputusan Karir adalah keterampilan penting yang dapat digunakan selama satu rentang kehidupan seseorang.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas pengaruh bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir adalah bantuan yang telah direncanakan karena adanya proses agar individu dapat mengenal dan memahami potensi dirinya.

---

<sup>1</sup> Ita Juwitaningrum *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK* (PSIKOPEDAGOGIA Jumal Bimbingan dan Konseling 2013, Vol. 2, No. 2) h.137.

<sup>2</sup> Ruseno Arj анги *Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja* (PSIKOLOGIKA Volume 22 Nomor 1 Tahun 2017) H.28.

## B. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa perubahan antara kanak-kanak ke dewasa. Selama masa perubahan, remaja dituntut untuk melakukan tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangan sebelum akhirnya menjadi dewasa. Pada masa remaja terdapat beberapa tugas yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai yaitu memilih dan mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir masa depan. Pada akhir masadepan, minat karir seringkali menjadi sumber pikiran remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan.

Peserta didik dalam hal ini sangat ingin menentukan keputusan karirnya yang tepat. Agar dapat memperbaiki taraf hidup yang lebih baik guna masa depan yang akan dicapai sesuai dengan bakat, minat yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karir akan dapat dihindari peserta didik memiliki sejumlah informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia karirnya. Dalam hal ini, tidak hanya dituntut untuk memahami kondisi sosial, sehingga pada waktunya peserta didik dapat menentukan keputusan karirnyadengan baik. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan, yang mengarah pada pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya. Tidak hanya itu kebingungan karir pada remaja akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian.<sup>3</sup>

Alasan penulis mengambil judul ini mengapa di SMA N 01 Kotabumi karena peneliti mempunyai adik sepupu di SMA N

---

<sup>3</sup> Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3, no. 1 (2017): 17–27, <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.859>.

01 Kotabumi ternyata masih banyak peserta didik (teman-temannya) yang bingung dalam keputusan karirnya termasuk adik sepupunya. Dan mereka bingung ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi atau bekerja. Hal ini yang menjadi permasalahan peserta didik di kelas XI.

Pada saat penulis melakukan pra-penelitian di SMA Negeri 01 Kotabumi lalu bertanya kepada adik sepupu dan teman-temannya bagaimana rencana karir masa depan dan apa cita-cita mereka, mereka menjawab “ingin menjadi dokter, guru, bekerja, dan bahkan ada yang menjawab tidak tahu”. Ada yang ingin menjadi dokter tetapi terlanjur mengambil jurusan ips, dan mereka bingung akan keputusan karir masa depannya. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari data hasil sharing bersama guru pembimbing diketahui bahwa peserta didik mengalami kematangan karir yang rendah hal ini terlihat dari peserta didik yang belum memiliki bayangan masa depan setelah lulus ini melanjutkan pendidikan dan yang tidak ingin melanjutkan pendidikan akan bekerja apa dan dimana.

Pada alumni SMA Negeri 01 Kotabumi tidak semua peserta didik mendapatkan pekerjaan dan kuliah di perguruan tinggi sesuai dengan jurusannya. Berdasarkan wawancara dari guru bimbingan konseling sekolah ini banyak alumni yang menjadi pengangguran yang menjadi wirausahawan dan yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanya sedikit hal ini terjadi karena layanan bimbingan karir di sekolah belum diadakan secara maksimal. Bimbingan karir hanya diberikan sebagai bahan yang diceritakan tentang apa yang dilakukan kelak. Padahal, layanan bimbingan konseling sangat banyak salah satunya adalah layanan informasi dan peran guru bk tidak banyak mengentaskan masalah saja akan tetapi dalam pengembangan dan penyaluran serta sebagai tempat informasi peserta didik. Menurut Teori Donald E Super “Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang

dihadapi”<sup>4</sup>. Bimbingan karir dalam bimbingan konseling adalah salah satu layanan yang dapat membantu peserta didik dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri. Artinya peserta didik perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Pemberian layanan bimbingan karir dilaksanakan untuk membekali para peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri secara matang.

Setiap peserta didik pasti ingin mempunyai masa depan yang baik, cerah, dan sesuai dengan impian. Upaya untuk mewujudkan impian yang diinginkan harus bisa disusun sedini mungkin, karena tinggi minat peserta didik dalam memilih karir bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Pilihan karir menjadi sangat penting bagi peserta didik untuk merencanakan keputusan karir secara matang sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik yang dimiliki.

Berdasarkan tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan nasional.

“Tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam UU SISDIKNAS BAB II pasal 3 yang menyatakan bahwa :perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung

---

<sup>4</sup>BambangDibyو(Online), Tersediadi: <http://bambangdibyو.jurnalwordpress.com/2013/0410/teori>  
perkembangan-karir-donal-e-super, Pdf (10 Februari 2017), h. 4



jawab”.<sup>5</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dipahami potensi diri sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk memahami dan dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal agar peserta didik tersebut dapat bertaqwa, beriman, berakhlak mulia, kreatif dalam berpikir untuk membangun diri menjadi warganegara yang bertanggung jawab, dalam undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2013 sebagai berikut pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>6</sup>

Penjelasan di atas menegaskan bahwa peserta didik harus bisa menjadi manusia yang teladan mampu mengembangkan potensinya menjadi manusia yang kreatif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk sikap dan kebiasaan untuk di kembangkan dalam kehidupannya. Pendidikan di SMA bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi sesuai dengan jurusan di SMA. Banyak peserta didik yang masih bingung memilih karirnya. Beberapa peserta didik merencanakan karirnya secara tidak realistis. Menurut, Winkel “bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar memangku jabatan tersebut dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.”<sup>7</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa. Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri

---

<sup>5</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Dan Peraturan Pemerintah Tahun 2013, (Bandung, Citra Umbara, 2014) Hlm, 23.

<sup>6</sup> Ibid, Hlm. 7

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, Hlm. 130

dengan baik, serta untuk mengetahui dunia kerja diluar dirinya, dalam menghadapi dan merencanakan masalah-masalah karir.<sup>8</sup>

وَيَقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ سَوِّفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ  
يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾

**Artinya:** *Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu".(Hud ayat 93)*

Adapun kaitannya dengan ayat tersebut agar selalu berusaha dalam melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki secara maksimal maka hasilnya juga maksimal. Tantangan masa depan dalam kehidupan pra peserta didik adalah persiapan diri dalam pemilihan karir. Proses ini biasanya dimulai dari Menengah Atas sehingga tahap ini penting bagi peserta didik. Pemilihan karir menjadilah sangat penting saat SMA karena untuk menentukan karirnya kedepannya untuk bekerja sesuai jurusan di SMA atau kuliah mengambil jurusan yang sesuai jurusan yang telah di ambil di SMA. Peranan bimbingan karir di sekolah sangatlah penting dalam perkembangan karir, permasalahan karir akan menjadi salah satu masalah utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan peserta didik nantinya. Perkembangan karir itu sendiri merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri, nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang dipilihnya dan merupakan suatu proses yang terjadi karena

---

<sup>8</sup> Prof. Dr.Bimo Wagito, *Bimbingan Dan Konseling*, Andi, Yogyakarta, 2010 Hlm.203

dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh faktor eksternal diluar pribadi seseorang.<sup>9</sup> Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik. Menghadapi situasi atau permasalahan dalam pengambilan keputusan karir tersebut, guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling pada sebuah lembaga pendidikan sangat tepat untuk membantu peserta didik dalam menghadapi permasalahan peserta didik. hal ini dijelaskan juga dalam *Al-Mâidah/5:2*

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْتِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقُلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوْكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya :Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada ALLAH, sesungguhnya ALLAH amat berat siksanya (al-Mâidah/5:2).*

Berbuat kebaikan dan bertakwa demi kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong menolong dalam hal negatif atau mengarahkan untuk berbuat dosa serta melanggar perintah Allah SWT. Allah SWT memerintahkan manusia agar selalu bertakwa kepada Allah SWT agar terhindar dari siksaan

<sup>9</sup> Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa*, (malang: UIN MALIKI PRESS: 2010) hlm 32.

yang sangat berat, jadi dapat diartikan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor harus dapat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai problem dan hambatan peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat mengembangkan segala potensinya serta terhindar dari berbagai problem dan hal ini merupakan hal positif yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Dan hal ini merupakan tolong menolong dalam kebaikan. Selain itu juga penulis melakukan wawancara dengan peserta didik SMA N 01 Kotabumi dalam pengambilan keputusan karir masa depan mereka menjawab bahwa “setelah menyelesaikan pendidikan di SMA N 01 kami masih belum tahu cara pasti melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja, kami masih merasa bingung jika ditanya tentang hal tersebut, hal ini disebabkan karena kami belum memikirkannya.”<sup>10</sup> Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan guru bimbingan dan konseling menunjukkan fakta yang serupa. Guru bimbingan dan konseling juga bingung dalam memikirkan keputusan karir peserta didiknya. Karena dilihat dari alumni banyak sekali yang menjadi pengangguran bahkan yang perempuan pun setelah lulus banyak juga yang langsung menikah tanpa memikirkan karirnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian pada saat pra survey diperoleh data tentang jumlah peserta didik kelas XI SMA N 01 Kotabumi yaitu sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Data Awal Hasil Interview dengan peserta didik kelas XII SMA N 01 Kotabumi

<sup>11</sup> Data Awal Interview Dengan Guru BK Di SMA N 01 Kotabumi



Tabel 1  
Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas XI  
SMA N 01 Kotabumi Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumah peserta didik		Jumlah
		L	P	
1	XI IPA 3	16	20	36

*Sumber: hasil observasi pada saat pra penelitian di SMA N 01 Kotabumi*

Untuk menjelaskan dalam salah memilih jurusan dan sulit pengambilan keputusan karir peserta didik yang dijadikan sebagai objek penelitian yakni 30 peserta didik berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik.

Tabel 2  
Peserta Didik Yang Memiliki Masalah Dalam Salah Memilih Jurusan dan Sulit dalam Pengambilan Keputusan Karir Di SMA N 01 Kotabumi

NO	Nama	Masalah
1	AW	Sulit Dalam Pengambilan Keputusan
2	DZR	Salah Memilih Jurusan
3	SK	Sulit Dalam Pengambilan Keputusan
4	DNF	Sulit Dalam Pengambilan Keputusan
5	SAD	Salah Memilih Jurusan

*Sumber; hasil wawancara guru BK di SMA N 01 Kotabumi<sup>12</sup>*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data dari wawancara dengan guru BK dan peserta didik SMA N 01 Kotabumi. Pada saat pra penelitian bahwa terdapat beberapa bentuk permasalahan terkait dengan keputusan karir di SMA N 01

<sup>12</sup> Sumber: Hasil wawancara guru BK di SMA N 01 Kotabumi

Kotabumi, adapun jumlah peserta Didik iala sebanyak 5 peserta didik dengan kriteria 4 Sulit dalam pengambilan keputusan kari dan 1 peserta didik yang salah dalam memilih jurusan.

Menurut santrock dalam keputusan memegang peranan penting pada masa remaja karena akan mempengaruhi kehidupan remaja tersebut seperti pilihan teman. Remaja sering memandang keputusan disertai kebingungan, ketidakpastian dan stress. Kebanyakan pengambilan keputusan dibuat oleh para remaja yang mengalami perubahan yang menyulitkan dan tak berguna.<sup>13</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan karir berpengaruh dalam pengambilan keputusan karir peserta didik.

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat 5 peserta didik yang belum matang dalam pengambilan keputusannya.
2. Terdapat 5 peserta didik yang salah dalam memilih jurusan.
3. Terdapat 5 peserta didik dalam pengambilan keputusan karir secara pribadi masih mengikuti teman dalam memutuskan karir kedepannya.
4. Terdapat 5 peserta didik yang dituntut oleh orang tua dalam pengambilan keputusan karir.

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu meluasnya pembahasan masalah dan lebih terarah maka dalam penulisan proposal ini hanya berfokus pada “pengaruh bimbingan karir terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik di SMAN 01 Kotabumi”.

### **E. Rumusan Masalah**

---

<sup>13</sup> Santrock, J.W. 2003.*Educational Psychology*. Jakarta: Kencana, Hlm, 127.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah: **“Apakah Bimbingan karir berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMA N 01 Kotabumi?”**

#### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah: **“Untuk mengetahui apakah bimbingan karir berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMA N 01 Kotabumi”**

#### **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat diberikan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Sekolah**

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih memperhatikan dan membantu siswa dalam kebingungannya memilih karir.

###### **b. Guru dan Orang Tua**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya hubungan yang komunikatif antara

guru dan orang tua dalam membantu pemilihan karir siswa sehingga siswa tersebut dapat mengembangkan bakat dan minatnya dengan baik.

###### **c. Siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan agar siswa dapat merencanakan kesesuaian antara karir yang diinginkan dengan bakat, minat dan kemampuannya agar dapat memilih karir yang sesuai dengan apa yang diminatinya.

###### **d. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat secara langsung menerapkan ilmu-ilmu

yang diperoleh tentang psikologi pendidikan.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, maka penulis melakukan penilaian terhadap karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA N 01 Kotabumi Tahun Ajaran 2020/2021” tujuan penelaah ini adalah untuk mengurangi dan menghindari kesamaan dalam pembahasan serta untuk mengembangkan karya karya ilmiah yang berkaitan dengan karya ilmiah ini.

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dana Sulistiana dengan judul “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XII SMA Pawayatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018”

Hasil dari penelitian ini bahwa ada pengaruh bimbingan karir terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik kelas XII IPA 1 SMA Pawayatan Daha Kediri. dengan nilai thitung > tabel  $(-7,937 > 0,045)$  dan diketahui taraf signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,005  $(0,000 < 0,05)$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.<sup>14</sup>

Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Dana Sulistiana dengan penelitian ini adalah teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh Dana Sulistiani menggunakan Paired Sample t-test. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki variabel yang sama untuk diteliti.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dina Lestari dan Supriyo dengan judul “Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap

---

<sup>14</sup> DANA SULISTIANA, “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas Xii Sma Pawayatan Daha Kediri Tahun Ajaran 2017/2018,” *Simki-Pedagogia* 02, no. 02 (2018): 1–7.

### Kemampuan Mengambil Keputusan Karir”

Tujuan penelitian ini menguji secara empiris kontribusi minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir. Penelitian ini menggunakan metode ekspos fakto. Subjek penelitian sebanyak 120 siswa SMK dipilih dengan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data dengan teknik Skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif dari minat jurusan, kualitas layanan informasi karir, dan pemahaman karir terhadap kemampuan mengambil keputusan karir secara simultan sebesar 67,70% ( $F= 80.907$ ;  $p.^{15}$

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dina Lestari dan Supriyo dengan penelitian ini adalah adanya metode penelitian yang digunakan, jumlah sampel serta adanya perbedaan terhadap salah satu variabel. Persamaan penelitian ini dan terdahulu adalah masih sama-sama meneliti mengenai pengambilan keputusan karir peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Budi dkk dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Karier terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa di SMA Negeri 1 Karangdowo.

Jenis penelitian pre eksperimental design One Group Pretest-Posttest Design. Populasi berjumlah 143 siswa. Berdasarkan analisis data dapat dijelaskan bahwa pengaruh layanan informasi karir terhadap pengambilan keputusan karir siswa, dalam kategori rendah sebelum diberikan layanan informasi karir. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh layanan informasi karir

---

<sup>15</sup> Dina; Supriyo Lestari, “Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, Dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): 47=54-47=54.

terhadap pengambilan keputusan karier siswa adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F$  hitung  $0,666 > F$  tabel  $0,374$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi karier terhadap pengambilan keputusan karier.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri budi Astuti dengan penelitian ini adalah dimana Putri budi Astuti menerapkan layanan informasi karir sedangkan pada penelitian ini menerapkan bimbingan karir. Sedangkan persamaan penelitian ini dan terdahulu adalah menggunakan desain penelitian yang sama dan sama-sama ingin melihat bagaimana pengaruh layanan yang diberikan terhadap pengambilan keputusan karier peserta didik.

4. Trihana Widiyanti tahun 2019 dengan judul Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Smk Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019

Hasil penelitian: 1) Layanan bimbingan karir SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta dilaksanakan dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, yaitu (a) layanan informasi diri sendiri; (b) layanan informasi tentang lingkungan hidup/pekerjaan; (c) layanan penempatan latihan kerja; dan (d) layanan orientasi. 2) Kemampuan perencanaan karir ditunjukkan melalui pemahaman tentang: (a) pilihan kelanjutan studi; (b) pilihan jenis karir/pekerjaan yang sesuai keadaan diri sendiri; (c) sikap kerja di perusahaan; (d) cara membuat surat lamaran kerja; (e) kiat menghadapi wawancara kerja; dan (f) macam-macam profesi (jabatan). 3) Faktor yang mempengaruhi perencanaan karir siswa terbatas pada faktor kondisi lingkungan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Putri Budi Astuti, "Jurnal Bimbingan Dan Konseling," *Pengaruh Layanan Informasi Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa* 5, no. 1 (2021): 55–61.

<sup>17</sup>Trihana Widiyanti "Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019" *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 3 No. 2, Bulan Juni Tahun 2019 p-ISSN : 2541-6782, e-ISSN : 2580-646



Perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh Trihana Widiyanti dan penelitian ini adalah metode penelitian, desain penelitian dan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti mengenai pengambilan keputusan karir peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan karir sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik. persamaan penelitian ini dan terdahulu adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan karir.

5. Irvan Setiawan tahun 2019 dengan judul Hubungan Antara Kemandirian dan Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa Semester 5 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2019

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Kemandirian merupakan salah satu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif dalam perkembangan individu yang akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi.<sup>18</sup>

Peneliti akan membahas pengaruh bimbingan karir, pemilihan karir pada peserta didik, perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini akan membahas secara rinci dan memastikan mengenai pengaruh bimbingan karir dalam pengambilan keputusan karir di SMAN 01 Kotabumi tahun ajaran 2020/2021 guna membuktikan apakah berpengaruh bimbingan karir ini dalam pengambilan keputusan karir peserta didik. Perbedaan selanjutnya yaitu pada waktu dan tempat penelitian dimana penelitian ini akan di lakukan di SMAN 01 Kotabumi yang berada di kabupaten lampung utara.

---

<sup>18</sup> Irvan Setiawan Dan Eko Susantoro “hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa semester 5 fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang tahun 2019” Jurna Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling. Vol. 6, No. 2, 2020 Hal : 117-120

**I. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Penegasan Judul
- B. Latar Belakang Masalah
- C. Identifikasi Dan Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan
- H. Sistematika Penulisan

**BAB II. KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

- A. Bimbingan Karir
- B. Pemilihan Karir
- C. Pengambilan Keputusan
- D. Pengajuan Hipotesis

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Waktu Dan Tempat Penelitian
- B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian
- C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data
- D. Definisi Operasional Variabel
- E. Instrumen Penelitian
- F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Data

G. Uji Prasyarat Analisis

H. Uji Hipotesis

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Data Hasil

C. Data Deskripsi (Posttest)

D. Pembahasan

E. Keterbatasan penelitian

#### BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Rekomendasi.





## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Bimbingan Karir

##### 1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir salah satu aspek dari bimbingan dan konseling, berikut pengertian menurut beberapa pendapat: Menurut Conny Semiawan “Bimbingan karir sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah, tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas”.<sup>19</sup>

Menurut Teori Donald E Super “Bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang berusaha memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah penyesuaian diri dan pemecahan masalah karir yang dihadapi”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi “Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah

---

<sup>19</sup> aryanto dan Muhamad Farid, *Bimbingan Konseling*, yogyakarta : Gava Media, 2015, h.249

<sup>20</sup>BambangDibyو(Online),Tersediadi:<http://bambangdibyو.jurnalwordpres.s.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karir-donal-e-super>, Pdf (10 Februari 2017), h.

dimasuki”.<sup>21</sup> Bimbingan karir adalah upaya bantuan terhadap individu supaya dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, dan mengembangkan masa depannya dengan bentuk kehidupan yang diharapkan.<sup>22</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan terhadap individu untuk mengenal dan memahami dirinya, maupun mengenal dunia kerja sehingga dapat merencanakan masa depan dengan keputusan yang tepat sesuai dengan potensi dirinya.

Dalam bidang bimbingan karir, membantu siswa merencanakan dan mengembangkan serta pengambilan masa depan karir. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut :

- a. pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan.
- b. pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang dikembangkan
- c. orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- d. orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bimbingan karir adalah layanan yang berkaitan dengan pemahaman tentang dirinya dan

---

<sup>21</sup> Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Citra, 2010, H. 57

<sup>22</sup> Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina, “Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa,” *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–23.

<sup>23</sup> Ibid h.59



dunia kerja yang pada akhirnya mampu untuk memilih dan menyusun rencana karir kedepannya.

## 2. Aspek-Aspek Bimbingan Karir

Beberapa aspek masalah karir yang membutuhkan pelayanan bimbingan karir di sekolah dan madrasah adalah:

1. Pemahaman terhadap dunia kerja
2. Rencana dan pemilihan karir atau jabatan (profesi) tertentu
3. Penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karir
4. Nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karir
5. Cita-cita masa depan
6. Minat terhadap karir tertentu
7. Kemampuan dalam bidang karir tertentu
8. Bakat khusus terhadap karir tertentu
9. Kepribadian yang berkenaan karir tertentu
10. Harapan keluarga
11. Masa depan karir yang diperoleh
  - a. Penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karir atau jabatan (profesi) tertentu
  - b. Pasar kerja, dan
  - c. Kemungkinan pengembangan karir dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

## 3. Tujuan Bimbingan Karir

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya;
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat;
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu

---

<sup>24</sup> Ruslan A. Gani *Bimbingan Karir*, (Bandung : Angkasa, 2012) h. 133-134

- bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya;
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut;
  - e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami dirinya, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya.

#### **4. Fungsi Bimbingan Karir**

Bimbingan karir memang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting untuk diberikan kepada para siswa dengan alasan sebagai berikut :

- a. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang profesional. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan- jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka; dan
- b. Siswa SMA sedang berada pada masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa.

---

<sup>25</sup> Prof. Dr. Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling*, Andi, Yogyakarta, 2010 Hlm.202

Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.<sup>26</sup>

Bahwasannya fungsi bimbingan karir tersebut untuk menentukan dan mempersiapkan untuk menghadapi masa depan serta menyiapkan dengan baik pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.

## 5. Prinsip Bimbingan Karir

Ada beberapa prinsip dasar yang dianggap sebagai landasan atau pondasi digunakan untuk layanan bimbingan karir. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis philosophical kemanusiaan yang menjadi dasar pemberian bantuan atau layanan bimbingan Karir di sekolah dan di luar kampus. Prinsip-prinsip ini adalah:

Bimbingan karir ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karir diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang tidak bermasalah maupun yang bermasalah baik pria maupun wanita baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Dengan demikian, bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam sebuah perjalanan hidup seseorang bukan merupakan peristiwa yang terpilih satu sama lainnya.

### 1) Bimbingan karir bersifat individual.

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan karir individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok; dan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, H.204

## 2) Bimbingan karir menekankan sisi positifnya.

Pada kenyataannya orang yang memiliki pandangan negatif tentang bimbingan karir karena bimbingan karir dipandang sebagai sarana menahan ambisi. Sangat berbeda dengan pandangan ini, dalam hal ini bimbingan karir sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan pembangunan kekuatan batin dan kesuksesan, karena bimbingan karir adalah jalan bangun pandangan positif tentang diri Anda dan berikan peluang untuk dorongan dan pertumbuhan.<sup>27</sup>

Dari prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip bimbingan karir itu diberikan untuk semua individu atau semua peserta didik baik yang bermasalah atau yang tidak bermasalah. Karena semua individu bersifat unik atau berbeda satu sama lain maka dari itu bimbingan karir menekankan hal yang positif untuk kesuksesan di masa depan.

## 6. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Karir

Beberapa jenis layanan bimbingan karir yang bisa diberikan kepada siswa di sekolah antara lain:

### a. Layanan informasi tentang diri Anda

- 1) Intelijen;
- 2) Pelatihan khusus di bidang akademik;
- 3) Kepentingan umum dan khusus;
- 4) Hasil belajar di berbagai bidang penelitian;
- 5) Ciri-ciri kepribadian yang berhubungan dengan karir, seperti potensi
- 6) Kepemimpinan, kerja keras, kejujuran, keterbukaan, dll;
- 7) Nilai-nilai hidup dan cita-cita masa depan;
- 8) keterampilan khusus yang dimiliki siswa;
- 9) kematangan vokasional;

---

<sup>27</sup> Supriatna, Bimbingan Karir Di SMK, Tersedia di <https://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-browser&q=bimbingan+karir+di+smk++direktori+file+UPI>, Pdf (10 Februari 2017), h. 14-15

**b. Layanan Informasi Tentang Lingkungan Hidup Yang relevan Bagi Keputusan Karir**

- 1) Informasi pendidikan (education information);
- 2) Informasi jabatan (Vocational Information) atau informasi karir (carer information);

**c. Layanan Penempatan**

- 1) Keputusan masa depan;
- 2) Pengambilan keputusan;
- 3) Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik;
- 4) Penempatan dan reorientasi apabila diperlukan
- 5) Pengumpulan data dalam rangka penelitian terhadap mereka yang sudah tamat sekolah<sup>28</sup>

**d. Program Bimbingan Karir**

Program bimbingan karir meliputi atas pelaksanaan dan jadwal kegiatan diantaranya sebagai berikut :

a) Asas Pelaksanaan

1. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus (didasarkan pada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa serta pola dan jenis karir dalam masyarakat);
2. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan kepada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran kemampuan dan minat serta pengenalan karir dalam masyarakat , baik karir yang telah berkembang maupun yang mungkin dapat dikembangkan dalam masyarakat;
3. Pelaksanaan bimbingan karir harus suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan di sekolah, dan sebaiknya juga setelah lulus sekolah;
4. Pelaksanan bimbingan karir harus merupakan

---

<sup>28</sup> Tobirin, *Bimbingan dan Knseling di sekolah dan madrasah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2004

perpaduan pendayagunaan setinggi-tingginya potensi siswa dan potensi siswanya;

5. Pelaksanaan bimbingan karir jangan sampai menimbulkan tambahan beban pembiayaan yang berlebihan; dan
6. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalin hubungan kerja sama antara sekolah, dengan unsur-unsur diluar sekolah, dan bersifat saling menunjang fungsi masing-masing, serta mengarah kepada pencapaian tujuan pembinaan.<sup>29</sup>

### 3) Jadwal Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dalam bimbingan karir sebaiknya dituangkan dalam jadwal kegiatan. Mencakup langkah-langkah : persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (siswa, guru bidang studi, wali kelas, orang tua siswa, instansi yang diperlukan, atau masyarakat).

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karir,
- 2) Mengatur jadwal kegiatan siswa; dan
- 3) Menentukan sumber-sumber informasi.<sup>30</sup>

## B. Keputusan Karir

### 1. Pengertian Keputusan Karir

Menurut Dillard keputusan karir merupakan proses pencapaian tujuan karir individu, yang ditandai oleh adanya: tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan, cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, motivasi terhadap pendidikan, dan pekerjaan yang dicita-citakan, persepsi yang realistis terhadap diri maupun lingkungan, kemampuan pengelompokan pekerjaan yang diminati, menghargai pekerjaan yang nilai-nilai

<sup>29</sup> Ruslan A. Gani, *opcit*, h 16

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 17



yang ada di dalamnya secara positif, kemandirian dalam proses pengambilan keputusan, kematangan dalam proses pengambilan keputusan dan menentukan cita-cita realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.<sup>31</sup> Menurut Tiedeman dan O'Hara dalam sharf menjelaskan bahwa “pembuat keputusan adalah upaya untuk membantu individu menyadari semua faktor yang melekat pada setiap mengambil keputusan, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat didasari oleh pengetahuan tentang diri informasi eksternal yang sesuai”.<sup>32</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, esensi dari pembuatan keputusan adalah proses yang dilakukan oleh individu dalam mencari pilihan alternatif karir, yang didasari oleh pengalaman bakat dan minat, seta kemampuan berpikir rasional dan menentukan pilihan karir.<sup>33</sup>

## 2. Strategi Pembuat Keputusan Karir

Pembuatan keputusan adalah proses penentuan pilihan. Siswa akan dihadapkan pada berbagai macam pilihan dan siswa juga dilatih dalam mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan. Tetapi pada kenyataannya ada siswa yang dapat mengambil keputusan dengan baik dan ada pula siswa yang belum bisa mengambil keputusan bagi masa depannya. Oleh karena itu dikemukakan strategi pembuatan keputusan, yang di dalamnya di bahas tentang tipe strategi pembuatan keputusan, mengantisipasi sebuah keputusan, dan tahapan pengambilan keputusan.

Tipe strategi pembuatan keputusan karir menurut Dinklage dalam sharf ada delapan tipe strategi pengambilan keputusan. Empat strategi merupakan cara yang tidak menghasilkan suatu keputusan-keputusan, yakni tipe delaying, fatalistic, compliant,

---

<sup>31</sup> Dillard J M, *Life long Career Planning*, (Ohio: Charles E. Merrill Plubishing,) h. 123

<sup>32</sup> Mamat Supriana, op cit h. 93

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 40-42

dan paralytic. Empat tipe lainnya dipandang sebagai cara yang efektif dalam mengambil keputusan, yakni tipe intuitive, implusive, agonizing, dan planful.

- 1) Delaying adalah individu memutuskan bahwa ia akan mengambil keputusan pada waktu yang lama;
- 2) Fatalistic tipe ini merupakan salah satu tipe yang tidak menentukan pilihan individu dengan tipe ini tidak melakukan aksi apapun terhadap pilihan-pilihan yang ada;
- 3) Compliant adalah tipe strategi ini terjadi jika seseorang mengalah pada rencana pihak lain yang telah membuat keputusan untuknya, ia sangat pasif atau terbebani oleh otoritas figur;
- 4) Paralytic adalah tipe strategi ini terjadi jika seseorang sangat takut atau sangat cemas untuk mengambil keputusan, ia mungkin merasa tertekan atau di desak oleh dirinya sendiri atau orang lain untuk membuat keputusan tetapi takut oleh konsekuensi dari keputusan yang di ambilnya;
- 5) Intuitive strategi ini merupakan strategi dalam membuat keputusan yang berdasarkan pada perasaan dari pada pemikiran. Keputusan ini mungkin tepat, tetapi tidak disertai atas hasil analisis keunggulan diri seperti bakat, kemampuan, minat;
- 6) Implusive strategi ini adalah proses pengambilan keputusan yang tidak mempertimbangkan alternatif klien;
- 7) Agonizing adalah strategi agonizing berarti strategi pengambilan keputusan yang hasilnya sangat mungkin menyakitkan atau membuat orang kepayahan atau capek di karenakan kurang memiliki informasi yang lengkap tentang keputusan yang diambalnya;
- 8) Planful adalah pada strategi ini individu dapat membuat

keputusan karena mengambil keputusan.<sup>34</sup>

### 3. Faktor yang Perlu Diperhatikan Dalam Merencanakan Karir

Berikut ini adalah beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam merencanakan karir, yaitu: Motivasi sangat terkait dengan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang realistis namun sekaligus menantang akan menimbulkan motivasi untuk meraihnya. Tujuan yang sangat muluk-muluk tanpa memperhatikan kewajarannya dapat melemahkan motivasi bahkan menimbulkan putus asa mengingat kesulitan untuk mencapainya, dan terasa musykil. Jadi untuk membangun motivasi dalam keputusan karir buatlah tujuan karir yang menantang sekaligus realistis.

- a. Kompetensi meliputi seluruh aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki. Jika ingin meniti karir dalam bidang tertentu, katakanlah dalam bidang pemasaran, anda harus meningkatkan pengetahuan anda tentang pemasaran, meningkatkan keterampilan pemasaran dan bersikap bagaikan seorang marketer.
- b. Keberhasilan pencapaian keputusan karir ditentukan pula oleh jejaring yang kita miliki. Sejauh mana orang lain mengenal diri kita, sejauh mana orang lain mengenal kemampuan kita. Jejaring juga akan membuka akses, memberikan peluang bagi kita harus lebih meningkatkan pencapaian karir. Tentu hal ini tetap harus berlandaskan motivasi dan kompetensi.
- c. Peluang adalah faktor yang relatif "*uncontrollable*," diluar kendali kita. Namun, kita dituntut jeli melihatnya, sering disebut peluang jarang berulang dua kali, begitu diperoleh kita harus jeli melihatnya dan segera menangkap apabila hal tersebut selaras dengan keputusan karir yang telah

---

<sup>34</sup> Dessler, Garry. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta : Indeks. H. 89

dibuat.

- d. Berikutnya adalah *konsistensi* dan *fleksibilitas*. Sengaja kedua hal ini penulis satukan, mengingat disatu sisi hal ini sesungguhnya tidak saing terpisahkan namun disisi lain kita pun harus jeli kapan harus tetap konsisten dan kapan bias fleksibel. Menurut penulis kita harus tetap konsisten jika menyangkut nilai dasar kita dalam merencanakan karir, nilai adalah prinsip dan harus ditegakkan secara konsisten. Selain itu untuk tujuan yang bersifat jangka panjang kita pun harus konsisten. Namun, kita bisa fleksibel apabila hal itu lebih bersifat teknis, operasional dan bersifat “*temporary*” atau berjangka pendek. Jika menyangkut kompetensi anda harus konsisten dengan “*core competency*” yang dimiliki, namun dapat lebih fleksibel untuk “*functional competency*” atau “*specific competency*.”<sup>35</sup>

#### 4. Manfaat Keputusan Karir

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari keputusan karir, yaitu:

- a) Menurunkan tingkat perputaran karyawan (*turn over*), dimana perhatian terhadap karir individual dalam keputusan karir yang telah ditetapkan akan dapat meningkatkan loyalitas pada perusahaan di mana mereka bekerja, sehingga akan memungkinkan menurunkan tingkat perputaran karyawan.
- b) Mendorong pertumbuhan, dimana keputusan karir yang baik akan dapat mendorong semangat kerja karyawan dapat terpelihara.
- c) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi akan sumber daya manusia dimasa yang akan datang.
- d) Memberikan informasi kepada organisasi dan individu yang lebih baik mengenai jalur potensial karir dalam suatu

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 96

organisasi.<sup>34</sup>

## 5. Aspek-aspek Keputusan Karir

Esensi dari sebuah keputusan adalah proses penentuan pilihan. Secara alami, manusia akan diperhadapkan kepada berbagai pilihan dan secara alami juga ia dilatih mengambil keputusan dari pilihan-pilihan hidup yang dialaminya. Oleh karena itu sesungguhnya manusia akan terus menerus menentukan pilihan hidup dari waktu ke waktu sampai akhir kehidupan. Proses inilah yang disebut dengan pengambilan keputusan.

Tiedeman dan O'Hara membagi antisipasi dalam membuat keputusan karir menjadi empat proses, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan dan klarifikasi. Tiedeman menegaskan bahwa tahapan tersebut sebagai panduan (*guideline*) dalam mengantisipasi suatu keputusan.<sup>36</sup>

### a. Eksplorasi

Eksplorasi yang dimaksud adalah penjelajahan terhadap kemungkinan alternatif keputusan yang akan diambil. Melalui eksplorasi ini, individu mengetahui dengan jelas konsekuensi apa yang dialami jika mengambil keputusannya tersebut.

### b. Kristalisasi

Merupakan sebuah stabilisasi dari representasi berpikir. Pada tahap ini, pemikiran dan perasaan mulai terpadu dan teratur. Keyakinan atas pilihan yang akan diambil menguat. Definisi tentang alternatif pilihan semakin jelas

### c. Pemilihan

Sama halnya dengan perkembangan kristalisasi, proses pemilihan pun terjadi. Masalah-masalah individu berorientasi pada tujuan yang relevan, yaitu individu mulai mengorganisir melengkapi dan menyesuaikan terhadap berbagai pilihan karir masa depan. Sehingga pada tahap ini individu percaya atas pilihannya.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 42-43



d. Klarifikasi

Ketika seseorang individu membuat keputusan lalu melakukannya, mungkin dalam perjalanannya ada yang lancar mungkin ada yang mempertanyakan kembali karena kebingungan. Pada saat individu mengalami kebingungan, seharusnya individu tersebut melakukan eksplorasi kembali, kristalisasi, lalu melakukan pemilihan alternatif kembali dan seterusnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat kita ketahui bahwa ada empat proses dalam pengambilan keputusan karir, yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, klarifikasi, keempat proses ini tidak selalu bersifat sekuensial, yaitu dapat terlompat, atau hanya dilakukan beberapa aspek. Hall yang ideal adalah saat pengambilan keputusan karir memenuhi keempat aspek tersebut dan bersifat sekuensial.

### C. Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

#### 1. Pengertian Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan (*Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.<sup>37</sup>

Menurut J.Reason, Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia.<sup>38</sup> Setiap proses pengambilan keputusan selalumenghasilkan satu pilihan final.

G. R. Terry mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas

---

<sup>37</sup> Save M Dagum. 2006. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan. Jakarta : Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara(LPKN), hlm 185

<sup>38</sup> Reason, James. 1990. Human Error. Ashgate. ISBN 1-84014-104-2

dua atau lebih alternatif yang mungkin.<sup>39</sup> Sedangkan Claude S. George, Jr Mengatakan proses pengambilan keputusan itu dikerjakan oleh kebanyakan manajer berupa suatu kesadaran, kegiatan pemikiran yang termasuk pertimbangan, penilaian dan pemilihan diantara sejumlah alternatif.

Ahli lain yaitu Horold dan Cyril O'Donnell mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat dan P. Siagian mendefinisikan pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap suatu masalah, pengumpulan fakta dan data, penelitian yang matang atas alternatif dan tindakan.

Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu disebut keputusan.<sup>40</sup> Pengambilan keputusan dalam Psikologi Kognitif difokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Dalam kajiannya, berbeda dengan pemecahan masalah yang mana ditandai dengan situasi dimana sebuah tujuan ditetapkan dengan jelas dan dimana pencapaian sebuah sasaran diuraikan menjadi sub tujuan, yang pada saatnya membantu menjelaskan tindakan yang harus dan kapan diambil. Pengambilan keputusan juga berbeda dengan penalaran, yang mana ditandai dengan sebuah proses oleh perpindahan seseorang dari apa yang telah mereka ketahui terhadap pengetahuan lebih lanjut.

Menurut Suharnan, pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi (prakiraan) mengenai frekuensi

---

<sup>39</sup> Syamsi, Ibnu. 2000. Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi. (Jakarta : Bumi Aksara), hlm 5

<sup>40</sup> Desmita. 2008. Psikologi Perkembangan. Bandung : Remaja Rosdakarya, hlm 198

prakiraan yang akan terjadi.<sup>41</sup> Salah satu fungsi berpikir adalah menetapkan keputusan.<sup>42</sup> Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda- tanda umumnya antara lain : keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengambilan Keputusan (*Decision Making*) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi ke depan.

Fungsi Pengambilan Keputusan individual atau kelompok baik secara institusional maupun organisasional, sifatnya futuristik.<sup>43</sup> Tujuan Pengambilan Keputusan tujuan yang bersifat tunggal (hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain) Tujuan yang bersifat ganda (kontradiktif). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam organisasi itu dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasinya yang dimana diinginkan semua kegiatan itu dapat berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai dengan mudah dan efisien. Namun, kerap kali terjadi hambatan- hambatan dalam melaksanakan kegiatan. Ini merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh pimpinan organisasi. Pengambilan keputusan dimaksudkan untuk memecahkan masalah tersebut.

## 2. Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain :<sup>44</sup>

### a. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti,

---

<sup>41</sup> Suharnan. 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya : Srikandi, hlm 194

<sup>42</sup> Rakhmat, Jalaluddin. 2007. Psikologi Komunikasi. Bandung : Rosdakarya, hlm 70 - 71

<sup>43</sup> Hasan, M. Iqbal. 2004. Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan. Bogor : Ghalia Indonesia, hlm 10

<sup>44</sup> Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan keputusan dan Sistem Informasi*. (Jakarta : Bumi Aksara), hlm 16

pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu :

- 1) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan.
- 2) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat Untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari perbandingannya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan. Pengalaman dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan `pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

b. Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

c. Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

#### d. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah–masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila keputusan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu. Jadi, dasar-dasar pengambilan Keputusan antara lain berdasarkan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional.

### 1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Terry faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Hal-hal yang berwujud maupun yang tidak berwujud, yang emosional maupun yang rasional perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan.
- 2) Setiap keputusan harus dapat dijadikan bahan untuk mencapai tujuan. Setiap keputusan jangan berorientasi pada kepentingan pribadi, tetapi harus lebih mementingkan kepentingan
- 3) Jarang sekali pilihan yang memuaskan, oleh karena itu buatlah alternatif-alternatif tandingan.
- 4) Pengambilan keputusan merupakan tindakan mental dari tindakan ini harus diubah menjadi tindakan fisik.
- 5) Pengambilan keputusan yang efektif membutuhkan waktu yang cukup lama.
- 6) Diperlukan pengambilan keputusan yang praktis untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- 7) Setiap keputusan hendaknya dilembagakan agar diketahui keputusan itu benar.
- 8) Setiap keputusan merupakan tindakan permulaan dari serangkaian kegiatan matarantai berikutnya.

Arroba, menyebutkan lima faktor yang mempengaruhi Pengambilan Keputusan, antaralain:<sup>45</sup>

- 1) Informasi yang diketahui perihal masalah yang dihadapi
- 2) Tingkat pendidikan
- 3) Personality
- 4) *Coping*, dalam hal ini dapat berupa pengalaman hidup yang terkait dengan pengalaman (proses adaptasi)
- 5) *Culture*

Sedangkan menurut Kotler, faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain:<sup>46</sup>

- 1) Faktor Budaya, yang meliputi peran budaya, sub budaya dan kelas sosial
- 2) Faktor sosial, yang meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status
- 3) Faktor pribadi, yang termasuk usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri
- 4) Faktor Psikologis, yang meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan dan pendirian Engel, Blackwell, dan Miniard menjelaskan bahwa proses pengambilan keputusan seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, faktor perbedaan individu dan proses psikologi.<sup>47</sup>

a. Faktor lingkungan tersebut, antara lain :

1. Lingkungan sosial

Dalam lingkungan sosial, pada dasarnya masyarakat memiliki strata sosial yang berbeda-beda. Statifikasi lebih sering ditemukan dalam bentuk kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan

---

<sup>45</sup> Arroba, T. 1998. Decision making by Chinese – US.

<sup>46</sup> Journal of Social Psychology. 38, hlm 102 – 116.

<sup>45</sup> Kotler, Philip. 2003. Manajemen Pemasaran. Edisi Kesebelas. Jilid 1 dan 2. Jakarta : PT Indeks hlm 98



sebagainya.

Keberadaan lingkungan sosial memegang peranan kuat terhadap proses pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku baik yang positif ataupun negatif. Karena dalam lingkungan sosial tersebut individu berinteraksi antara satu dengan lainnya.

## 2. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan melalui darah, perkawinan, adopsi serta tinggal bersama. Lingkungan keluarga sangat berperan penting pada bagaimana keputusan untuk melakukan perilaku negatif seperti seks pranikah, minum-minuman keras, balap motor dan sebagainya itu dibuat karena keluarga adalah lingkungan terdekat individu sebelum lingkungan sosialnya.

Bila dalam suatu keluarga tidak harmonis, atau seorang anak mengalami “broken home” dan kurangnya pengetahuan agama dan pendidikan, tidak menuntut kemungkinan seorang anak akan melakukan perilaku yang beresiko.

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu unit masyarakat yang terkecil dan juga berpengaruh dalam pengambilan keputusan.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Mufidah keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat, namun memiliki peranan yang sangat penting.<sup>49</sup> Dalam keluarga, seseorang mulai berinteraksi dengan orang lain. Keluarga merupakan tempat belajar pertama yang nantinya mempengaruhi kepribadian seseorang.

### b. Faktor Perbedaan Individu, antara lain :

---

<sup>48</sup> Kotler P, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta : Andi

<sup>49</sup> Mufidah.2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang : UIN Malang

## 1. Status Sosial

Kartono status sosial merupakan kedudukan yang dimiliki seseorang dalam hubungannya dengan atau untuk membedakannya dari anggota- anggota lainnya dari suatu kelompok sosial. Status sosial dapat dijadikan alasan seseorang melakukan perilaku negatif.

Sedangkan menurut Kotler, status sosial merupakan kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarkis dan anggotanya memiliki nilai, minat dan perilaku yang mirip.<sup>50</sup> Status sosial akan menunjukkan bagaimana seseorang tersebut berperilaku dalam kehidupan sosialnya.

## 2. Kebiasaan

Kebiasaan adalah respon yang sama cenderung berulang- ulang untuk stimulus yang sama.<sup>51</sup> Kebiasaan merupakan perilaku yang telah menetap dalam keseharian baik pada diri sendiri maupun lingkungan sosialnya.

## 3. Simbol pergaulan

Simbol pergaulan adalah segala sesuatu yang memiliki arti penting dalam lingkungan pergaulan sosial. Lingkungan pergaulan yang terdiri dari mahasiswa yang senang gonta-ganti pasangan dan melakukan perilaku beresiko menunjukkan simbol dan ciri pada kelompok tersebut. Sehingga apabila seseorang ingin menjadi salah satu kelompoknya, mau tidak mau harus mengikuti kebiasaan dalam kelompok tersebut.

## 4. Tuntutan

Adanya pengaruh dominan dalam keluarganya,

---

<sup>50</sup> Kotler P, dkk. 2000. *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta : Andi

<sup>51</sup> Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang : UMM Press. Hlm 7

baik itu lingkungan keluarga, pergaulan maupun lingkungan sosialnya, maka dengan kesadaran diri ataupun dengan terpaksa seseorang akan melakukan perilaku berisiko.

c. Faktor Psikologi, antara lain :

1. Persepsi

Menurut Walgito, persepsi merupakan yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Rakhmat, persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai, harapan dan kebutuhan yang sifatnya individual sehingga antara individu satu dengan yang lainnya dapat terjadi perbedaan individu terhadap objek yang sama.<sup>53</sup>

2. Sikap

Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.<sup>54</sup> Sikap merupakan kesiapan terhadap reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

3. Motif

Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organism yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi motif dapat diketahui atau terinferensi dari perilaku.<sup>55</sup> Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan, dan bersikap tertentu untuk mencapai suatu

---

<sup>52</sup> Prof. Dr. Bimo. Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : ANDI Offstr. Hlm 69

<sup>53</sup> Rakhmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi. Hlm 57

<sup>54</sup> Notoatmojo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 45

<sup>55</sup> Prof. Dr. Bimo. Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : ANDI Offstr. Hlm 168-169

tujuan.

#### 4. Kognitif

Menurut Rakhmat, kognisi adalah kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang.<sup>56</sup>

#### 5. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.<sup>57</sup> Penglihatan terjadi melalui penginderaan, penglihatan, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menikah muda menurut Cohen, antara lain adalah:<sup>58</sup>

##### a. Faktor Adat

Adat mendorong pernikahan pada usia yang masih muda, karena seseorang yang terlambat menikah akan membuat malu keluarga.

##### b. Faktor Agama

Dalam agama islam, menikah itu disyariatkan dan oleh beberapa pemeluknya dianggap sebagai sesuatu yang harus disegerakan agar terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan. Bagi umat islam, menikah itu hukumnya adalah wajib, karena dengan menikah orang akan dikaruniakan keturunan dan meneruskan garis kehidupan, agama islam sangat melarang terjadinya seks bebas atau seks diluarnikah.

##### c. Faktor Ekonomi

Apabila seorang anak telah menikah berarti orang tua bebas dari tanggung jawab, sehingga secara ekonomi mengurangi beban keluarga.

##### d. Faktor Pendidikan

---

<sup>56</sup> Pirana Ginting. *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah*

<sup>57</sup> Cohen, S. (2004). Test anxiety and its effect on the personality of students with learning disabilities.

<sup>58</sup> *Journal of Learning Disability Quarterly*, 27(3), 176-184

Ti adanya harapan mengenai diri individu di hari depan mendorong anak menikah pada usia muda. Pernikahan seperti ini yang kurang diperhitungkan anak masa usia remaja, mereka pikir dengan menikah di usia muda akan mendatangkan kebahagiaan dan bisa hidup mapan.

e. Faktor Hukum dan Peraturan

Di Indonesia dalam undang – undang pernikahan No. 1 / 1974 dan peraturan pelaksanaannya, antara lain ditetapkan bahwa usia minimum bagi wanita yang akan menikah adalah 20 tahun dan pada laki – laki batas minimum untuk bisa menikahi seorang wanita adalah berusia 25 tahun

f. Faktor Hukum Adat dan peraturan tentang perceraian

semakin muda orang bercerai dalam suatu masyarakat, semakin banyak perkawinan muda dalam masyarakat itu sendiri. Peraturan juga memiliki peraturan undang-undang yang mengaturnya, hal ini agar orang ingin menikah tidak mudah untuk kawin cerai.

g. Faktor larangan perilaku seksual

Pada masyarakat yang melarang hubungan seks di luar pernikahan terdapat kecenderungan untuk lebih cepat menikah, untuk bisa memenuhi hasrat seksualnya. Kebutuhan biologisnya juga sangat berpengaruh dalam kehidupan individu itu sendiri.

h. Romantis mengenai kehidupan pernikahan

Suatu daya tarik yang besar mengenai perkawinan adalah persepsi seseorang bahwa kehidupan berumah tangga merupakan perpanjangan yang romantis dari hubungan sesama muda mudi masih pacaran.

i. Stimulasi dorongan seksual

Dalam dekade 80 di sekitar kita makin banyak hal – hal yang merangsang nafsu remaja, seperti misalnya film cabul, bacaan porno, lokasi WTS, taman – taman hiburan dan lain sebagainya. Sehingga mudah dimengerti bahwa makin banyak remaja yang tidak dapat menahan diri, akhirnya banyak memikirkan perbuatan seksual dan berakibat menikah pada usia muda.

j. Pendidikan seks

Kurang adanya pendidikan seks yang di dapat dipertanggung jawabkan untuk remaja, menyebabkan ketidaktahuan mereka tentang seks. Akibatnya para remaja putri mudah menjadi korban perbuatan nafsu seksual.

## 2. Proses Pengambilan keputusan (Decision Making)

Kotler<sup>59</sup>, menjelaskan proses pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut :

i. Identifikasi masalah

Dalam hal ini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang ada di dalam suatu keadaan.

ii. Pengumpulan dan penganalisis data

Pengambil keputusan diharapkan dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat membantu memecahkan masalah yang ada.

iii. Pembuatan alternatif-alternatif kebijakan

Setelah masalah dirinci dengan tepat dan tersusun baik, maka perlu dipikirkan cara-cara pemecahannya.

iv. Pemilihan salah satu alternatif terbaik

---

<sup>59</sup> Kotler P, dkk. 2000. Manajemen Pemasaran Perspektif Asia. Yogyakarta : Andi Offset. Hlm 223



Pemilihan satu alternatif yang dianggap paling tepat untuk memecahkan masalah tertentu dilakukan atas dasar pertimbangan yang matang atau rekomendasi. Dalam pemilihan satu alternatif dibutuhkan waktu yang lama karena hal ini menentukan alternatif yang dipakai akan berhasil atau sebaliknya.

v. Pelaksanaan keputusan

Dalam pelaksanaan keputusan berarti seorang pengambil keputusan harus mampu menerima dampak yang positif atau negatif. Ketika menerima dampak yang negatif, pemimpin harus juga mempunyai alternatif yang lain.

vi. Pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan

Setelah keputusan dijalankan seharusnya pimpinan dapat mengukur dampak dari keputusan yang telah dibuat.

Jadi, proses pengambilan keputusan terstruktur atas identifikasi masalah, pengumpulan dan penganalisis data, pembuatan alternatif- alternatif kebijakan, pemilihan salah satu alternatif terbaik, pelaksanaan keputusan, pemantauan dan pengevaluasian hasil pelaksanaan. Menurut Munandar A.S, proses pengambilan keputusan dimulai berdasarkan adanya masalah antara keadaan yang diinginkan dan keadaan yang ada.<sup>60</sup>Keadaan yang diinginkan biasanya dipengaruhi oleh :

---

<sup>60</sup> Munandar, A. S. 2004. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Tangerang: Universitas Indonesia Press. hlm 124

- a. Kebudayaan
- b. Kelompok acuan, perubahan dalam kelompok dapat mengubah hal diinginkan
- c. Ciri-ciri keluarga
- d. Status atau harapan financial
- e. Keputusan-keputusan sebelumnya mempengaruhi pengenalan masalah
- f. Perkembangan individu dapat mempengaruhi keadaan yang diinginkan, kematangan seseorang mempengaruhi pilihannya
- g. Situasi perorangan yang sedang berlangsung saat ini

### 3. Jenis Pengambilan Keputusan (*Desicion Making*)

#### i. Pengambilan Keputusan terprogram:

Jenis pengambilan keputusan ini mengandung suatu respons otomatis terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Masalah yang bersifat pengulangan dan rutin dapat diselesaikan dengan pengambilan keputusan jenis ini. Tantangan yang besar bagi seorang analis adalah mengetahui jenis-jenis keputusan ini dan memberikan atau menyediakan metode-metode untuk melaksanakan pengambilan keputusan yang terprogram di mana saja. Agar pengambilan keputusan harus didefinisikan dan dinyatakan secara jelas. Bila hal ini dapat dilaksanakan, pekerjaan selanjutnya hanyalah mengembangkan suatu algoritma untuk membuat keputusan rutin dan otomatis.

Dalam kebanyakan organisasi terdapat kesempatan-kesempatan untuk melaksanakan pengambilan keputusan terprogram karena

banyak keputusan diambil sesuai dengan prosedur pelaksanaan standar yang sifatnya rutin. Akibat pelaksanaan pengambilan keputusan yang terprogram ini adalah membebaskan manajemen untuk tugas-tugas yang lebih penting. Misalkan : keputusan pemesanan barang, keputusan penagihan piutang, dan lain-lain.

**ii. Pengambilan Keputusan tidak terprogram**

Menunjukkan proses yang berhubungan dengan masalah – masalah yang tidak jelas. Dengan kata lain, pengambilan keputusan jenis ini meliputi proses-proses pengambilan keputusan untuk menjawab masalah-masalah yang kurang dapat didefinisikan. Masalah-masalah ini umumnya bersifat kompleks, hanya sedikit parameter – parameter yang diketahui dan kebanyakan parameter yang diketahui bersifat probabilistik. Untuk menjawab masalah ini diperlukan seluruh bakat dan keahlian dari pengambilan keputusan, ditambah dengan bantuan sistem informasi. Hal ini dimaksud untuk mendapatkan keputusan tidak terprogram dengan baik. Perluasan fasilitas fasilitas pabrik, pengembangan produk baru, pengolahan dan pengiklanan kebijaksanaan-kebijaksanaan, manajemen kepegawaian, dan perpaduan semuanya adalah contoh masalah-masalah yang memerlukan keputusan-keputusan yang tidak terprogram. Sangat banyak waktu yang dikorbankan oleh pegawai- pegawai tinggi pemerintahan, pemimpin-pemimpin perusahaan, administrator sekolah dan manajer organisasi lainnya dalam menjawab masalah dan

mengatasi konflik. Ukuran keberhasilan mereka dapat dihubungkan secara langsung. Misalkan

: Pengalaman manajer merupakan hal yang sangat penting didalam pengambilan keputusan tidak terprogram. Keputusan untuk bergabung dengan perusahaan lain adalah keputusan tidak terstruktur yang jarang terjadi.

#### 4. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian untuk menguji harus terlebih dahulu diterjemahkan menjadi term statistic. Dalam penelitian Hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dengan ukuran sampel,

Sementara yang dimaksud hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan antara populasi dengan data sampel.<sup>61</sup>

$H_0$  : Bimbingan Karir tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara .

$H_a$  : Bimbingan Karir berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir peserta didik di SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Berikut hipotesis statistik :

$$H_0 : X_1 = X_2$$

$$H_a : X_1 \neq X_2$$

$X_1$  = keputusan karir peserta didik sebelum dilakukan bimbingan karir

$X_2$  = keputusan karir peserta didik sesudah dilakukan bimbingan karir

---

<sup>61</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D" (Alfabeta,Jakarta, 2013), h.60

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muliati Sri Dan Fadilah Fathia Putri, *faktor pengambilan keputusan karier pada siswa sma* . psikotudia: jurnal psikologi, (2019), 108
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press. (2009)
- Arjanggi Ruseno, *Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja*, psikologika volume 22 Nomor 1 Tahun (2017), 28.
- BAPM November 2008, *Instrumen Penelitian*, Makalah tersedia:  
<http://id.scribd.com/doc/249404104/makalah-November-2008>,  
 9 (diakses tanggal 14 November 2021, Jam 10.00)
- Cohen Arie, Okasha Susan, Dan Lutfi Dubi, *Test Anxiety And its Effect on the personality of students with learning disabilities*, Jurnal of learning disability quarterly vol.27, No 3, (2004) 176-184.
- Dagun M Save, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara. (2006) 185
- Desmita, *Psikologi Perkembangan* . Bandung: Remaja Rosdakarya. (2008)
- Dibyo Bambang, *teori perkembangan karir donal e super*, jurnal wordpress, (2013) 4.
- Dibyo Bambang, *teori perkembangan karir donal e super*, jurnal wordpress, (2017) 4.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, (2010), 147.
- Farid Muhammad Dan Aryanto, *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Gava Media. (2015)

Gani Ruslan A, *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa, (2012). 133-134

Garry Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: indeks. (2010). 89

Ginting Pirana, *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah*.

Hasan M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Pengambilan Keputusan Bogor*, Bogor: Ghalia Indonesia, (2004).

<https://tafsirweb.com/3585-quran-surat-hud-ayat-93.html>

Imron, *Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang*, *IJSE*, (2019) 19-28.

Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, (2007) 70-71

Miniard. W Paul, Blackwell.D Roger, Engel. F James, *Prilaku Konsumen*. Jakarta: Bina Rupa, (1994)

Juwitaningrum, Ita, *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. *PSIKOPEDAGOGJA* jurnal bimbingan dan konseling, (2013) 137.

Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran Edisi Kesebelas Jilid I dan II*. Jakarta: PT Indeks. (2003). 98

M, Dillard. J, *Life Long Career Planning*. Ohio: Charles E. Merrill . 123

Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang. (2008)

Nonoatmojo, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. (2003)

Dkk kotler P, *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta: Andi. (2000)

Prof.Dr.Bimo, *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: andi. (2010)



- R, Nursaida Dan Durrotunnisa, *layanan informasi cara memahami diri dan lingkungan dalam pemilihan karir siswa*. jurnal kreatif online, (2020)
- Rahma, Ulfa, *Bimbingan Karir Siswa*. UIN Maliki Press, (2010), 32.
- Reason, James, *Human Error*. Ashgate: ISBN. (1990)
- Ridha, Nikmatur, *Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian*. Jurnal Hikmah <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>, 66. (2017)
- N, S, Bernadette Dan Y Aries, Seniati Lieche, *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks. 37
- S. A, Munandar, *Psikologi Industri dan organisasi*. Tangerang: Universitas Indonesia Press. (2004). 124
- Santrock, J. W, *Educational psychology*. jakarta: kencana. (2003)
- Sugiyono, *Metode PenelitiSn Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet. (2011)
- Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. (2014)
- Suhaarsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Tindakan*.
- Sukardi, Dewa. Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*. jakarta: Rineka Citra. (2010)
- Sulistiana, Dana, *pengambilan bimbingan karir terhadap kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik* . sinki-pedagogia . (2018). 6
- Supriatna, *Bimbingan Karir Di SMK*. <https://www.google.com/search?ie=UTF-8&client=ms-android-samsung&source=android-browser&q=bimbingan+karir+di+smk++direktori+file+UPI> , 14-15. (2017) 14-15

- Susantoro, Eko, Ivan Setiawan, *hubungan antara kemandirian dan konformitas terhadap pengambilan keputusan karir*. Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling, (2020). 117-120.
- Syamsi, Ibnu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. jakarta: bumi aksara. (2000)
- T Arroba, *Decision Making by Chinese-US*. Journal of Social Psychology, (1998) 102-106.
- Tobirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah*. Jakarta: Rajawali. (2004)
- Tohirin, *Bimbingan dan Konsling di sekolah madrasah*. jakarta: pt.raja grafindo persada. (2013)
- umbara, *citra sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah tahun 2013. undang-undang sisdiknas*, (2014) 2-3.
- Usmadi, *Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogen Dan Uji Nomalitas)*. inovasi pendidikan FKIP UMSB, (2020), 50.
- Wagito, Prof Dr.Bimo, *Bimbingan dan konseling*. yogyakarta. (2010) 203
- Wagito, Prof Dr.Bimo *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offstr.(2002)
- Widiyanti, Trihana, *layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa*. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, (2019) 2.